**ANALISIS KINERJA SOSIAL DAN KINERJA KEUANGAN LEMBAGA
KEUANGAN MIKRO (LKM) USAHA EKONOMI DESA-SIMPAN PINJAM (UED-
SP) CANDI MAKMUR
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**SOCIAL AND FINANCIAL PERFORMANCE OF RURAL MICROFINANCE
INSTITUTION CANDI MAKMUR
INDRAGIRI HULU REGENCY**

Syofian¹, Ahmad Rifai², Kausar²
Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
syofian.27@gmail.com;082386313481

ABSTRACT

The purpose of this study to analyze the performance of the social and financial performance over the period 2009-2013 were conducted in rural microfinance institutions (UED-SP) Candi Makmur. Social performance analysis using MIX Market performance indicators, and financial performance analysis method using 17 ratio with Pearls. Social performance analysis show has achieved its mission and social purpose indicated by the indicator development revolving loan volume of 56.37 percent, the development of the highest revolving loan is trade 58.36 percent and the number of poor borrowers 260 people with poor loan growth 116.3 percent. Activity and increased internal system is shown by the staff productivity indicator for the number of borrowers, loan volume and ratio of staff incentives. Increased output and outcome in dicators shown by the borrower based on gender, the ratio of borrowers by business sector and the ratio of the number of poor borrowers. Financial performance analysis shows the ratio of 17 pearls were analyzed, 7 ratio is under ideal conditions the ratio of current assets, loans from the outside, the capital of institutions, non-productive assets, operating costs, asset growth and the growth of outstanding loans. which is not ideal for the ratio is the ratio of the risk reserve fund for loans negligence 1-12 months and over 12 months, outstanding loans, savings shares, non performing loan, income from loans, net income, current assets do not generate, growth stock savings and growth institutional capital.

Keywords: Financial Performance, Microfinance Institution, Social Performance, UED-SP

PENDAHULUAN

Kemiskinan yang terjadi di Indonesia telah menjadi sebuah masalah yang sangat sulit untuk di selesaikan, hal ini sangat erat kaitannya dengan masalah

sosial dan ekonomi yang kompleks di Indonesia. Maka dari itu dalam proses pemecahannya juga harus saling berkaitan dan komprehensif dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Lebih jauh kemiskinan menjadi bukan

1. Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Riau
2. Dosen Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Riau

sekadar masalah ekonomi tetapi masalah kemanusiaan. Hampir semua negara yang berkembang menghadapi masalah ini.

Sampai saat ini kegiatan perekonomian di pedesaan masih didominasi oleh usaha-usaha skala mikro dan kecil dengan pelaku utamanya adalah petani, buruh tani dan pedagang. Masalah yang biasanya muncul adalah permasalahan ketersediaan modal. Keterbatasan modal menyebabkan sulitnya masyarakat miskin pedesaan untuk dapat mandiri secara ekonomi, akibatnya kemiskinan pada masyarakat pedesaan sulit diputus.

Masyarakat golongan miskin membutuhkan aneka ragam jasa keuangan, tidak hanya pinjaman. Sebagaimana halnya dengan banyak orang lainnya, orang miskin juga membutuhkan bermacam-macam jasa keuangan yang mudah, nyaman, fleksibel dan penetapan harga yang wajar. Tergantung keadaan mereka orang miskin tidak saja membutuhkan kredit tetapi juga tabungan, transfer uang dan asuransi. Keuangan mikro adalah instrumen yang berdaya guna untuk menanggulangi kemiskinan.

Keuangan mikro artinya membangun sistem keuangan untuk melayani masyarakat miskin. Orang miskin merupakan mayoritas luas dari penduduk di kebanyakan negara berkembang. Namun orang miskin yang jumlahnya sangat besar terus kekurangan akses terhadap jangkauan modal. Di banyak negara, keuangan mikro masih terus dipandang sebagai sektor marginal dan menjadi kepedulian pengembangan untuk lembaga donor, pemerintahan dan investor dengan tanggung jawab sosial. Agar dapat mencapai potensi keuangan mikro secara penuh dalam menjangkau sejumlah besar orang miskin, keuangan

mikro harus menjadi bagian yang utuh dari sektor keuangan.

Keberlanjutan terhadap akses keuangan sangat diperlukan agar mampu menjangkau orang miskin dalam jumlah besar. Kebanyakan orang miskin tidak bisa mengakses jasa keuangan karena kurangnya perantara keuangan yang kuat. Lembaga keuangan yang berkelanjutan merupakan salah satu solusi untuk menjangkau keterbatasan masyarakat miskin terhadap akses modal dalam skala dan dampak sosial yang lebih luas.

Berkelanjutan adalah kemampuan penyedia keuangan mikro untuk menutupi seluruh biaya yang diperlukan. Kemampuan ini memungkinkan keberlanjutan operasional penyedia keuangan mikro dan penyediaan jasa keuangan yang terus menerus bagi masyarakat miskin. Mencapai keberlanjutan keuangan artinya mengurangi biaya-biaya transaksi, menawarkan produk dan jasa lebih baik yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan dan menemukan cara-cara baru untuk menjangkau masyarakat miskin yang belum mendapatkan pelayanan dari bank.

Salah satu kelembagaan keuangan yang dapat dimanfaatkan dan didorong untuk membiayai kegiatan perekonomian di pedesaan yang mayoritas usaha penduduknya masuk dalam segmen mikro adalah Lembaga Keuangan Mikro (LKM). Secara sederhana, LKM dapat diartikan sebagai suatu lembaga jasa layanan keuangan tabungan dan kredit (simpan-pinjam) dalam skala mikro dan kecil yang berkelanjutan bagi masyarakat yang mempunyai usaha skala mikro dan kecil.

Persoalan diatas merupakan latar belakang pembentukan kebijakan Program

Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP). Dimana dalam rangka peningkatan penanggulangan kemiskinan. Lembaga pemberdayaan masyarakat adalah salah satu aspek yang berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat, mengajak, membimbing dan membantu masyarakat dalam usaha dan kehidupannya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, bermartabat, mandiri dan sejahtera.

Lembaga pemberdayaan masyarakat mempunyai peran yang strategis untuk membantu dan memberdayakan masyarakat pedesaan untuk menjadi lebih maju dari keadaan yang sebelumnya. Pada akhirnya masyarakat tersebut menjadi mandiri dan kreatif.

Sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat yang berbasis simpan pinjam seperti Lembaga Usaha Ekonomi Desa (UED-SP) Candi Makmur Desa Candirejo di Kecamatan Pasir Penyuh menjadi sebuah garda terdepan dalam membantu usaha ekonomi masyarakat untuk lebih maju dan mandiri dalam mencapai kesejahteraan hidup, juga mempunyai fungsi untuk memberdayakan ekonomi masyarakat miskin agar mereka keluar dari lingkaran setan kemiskinan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dengan studi kasus pada salah satu desa yang menerima bantuan program LKM UED-SP yakni LKM UED-SP Candi Makmur Desa Candirejo Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu. Waktu penelitian dimulai pada bulan juli sampai agustus 2014.

Data dan Sumber Data

Data yang dibutuhkan untuk penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari responden yaitu staf keuangan UED-SP Candi Makmur beserta kuesioner dan data sekunder berupa laporan keuangan UED-SP Candi Makmur selama 5 tahun terakhir dari periode 2009-2013 yang terdiri dari laporan keuangan, keadaan umum daerah penelitian dan informasi lain yang berhubungan dengan topik penelitian.

Analisis Kinerja Sosial

Standar yang digunakan dalam mengukur kinerja sosial LKM UED-SP Candi Makmur melalui analisa *MIX market social performance standards report* yang telah disesuaikan dengan ketersediaan data yang ada. Pada analisa kinerja sosial ada 7 (tujuh) pada 4 (empat) dimensi dengan 17 indikator, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Indikator kinerja sosial LKM UED-SP Candi Makmur

Dimensi	Standar	Indikator
1. Tujuan	1. Misi dan tujuan sosial	1. Perkembangan perguliran volume pinjaman 2. Perkembangan perguliran pinjaman dan volume pinjaman menurut sektor usaha 3. Perkembangan peminjam dan volume pinjaman rumahtangga miskin 4. Perkembangan jumlah dan staf terhadap peminjam berdasarkan jenis kelamin 5. Perkembangan sumber modal LKM UED-SPBUMDes 6. Perkembangan jumlah penabung dan volume tabungan
2. Aktivitas dan Sistem Internal: Sistem dan Strategi	2. Pengembangan produk dan jasa 3. Kinerja staf dan insentif	7. Perkembangan jenis-jenis produk dan layanan 8. Produktivitas staf terhadap jumlah peminjam dan volume pinjaman 9. Produktivitas staf terhadap penabung dan volume tabungan 10. Rasio insentif
3. Aktivitas dan Sistem Internal: Kebijakan dan Kepatuhan	4. Tanggung jawab sosial terhadap staf	11. Jumlah dan jenis pelatihan yang berhubungan dengan manajemen kinerja sosial 12. Jumlah staf yang mengikuti pelatihan manajemen kinerja sosial
4. Output dan Outcome: Pencapaian Misi Sosial	5. Jangkauan layanan terhadap Perempuan 6. Jangkauan layanan nasabah 7. Jangkauan layanan berdasarkan jasa non keuangan	13. Rasio jumlah peminjam perempuan 14. Rasio jumlah seluruh peminjam berdasarkan sektor usaha 15. Rasio jumlah peminjam miskin 16. Rasio Jumlah penabung dan volume tabungan 17. Rasio pemanfaat kredit aneka guna

Sumber: *MIX Market Social Performance Standards Report*, 2009 (d disesuaikan)

Pada setiap indikator dihitung rata-rata perkembangan per tahun dan rata-rata rasio dengan rumus hitungan rata-rata ukur geometrik dan rata-rata tengah (median). Rata-rata ukur geometrik digunakan untuk menentukan kenaikan rata-rata kenaikan indikator yang dinilai, sigian dan sugiarto (2000).

Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan LKM UED-SP Candi Makmur dianalisis dengan menggunakan analisa model PEARLS (*Protection, Effective Financial Structure, Aset Quality, Rate of Return and Cost, Liquidity and Sign of Growth*), yaitu

sebuah analisa kinerja keuangan yang digunakan khusus kepada lembaga keuangan simpan pinjam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Sosial

a. Tujuan LKM UED-SP Candi Makmur

- Misi dan Tujuan Sosial LKM UED-SP Candi Makmur

Sesuai dengan visi dan misi Program Pemberdayaan Desa (PPD) Tujuan dibentuknya LKM UED-SP Candi Makmur adalah mempercepat penanggulangan kemiskinan melalui pengembangan ekonomi masyarakat

pedesaan dengan pemberian dana uaha desa/kelurahan menuju kemandirian desa.

Sasaran utamanya adalah desa/kelurahan yang relatif memiliki lebih banyak penduduk miskin sebagai lokasi sasaran program dan berpihak pada masyarakat miskin yang terbatas terhadap akses modal. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengembangkan diri secara mandiri. Penjelasan ini dimaksudkan agar masyarakat dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.

1. Perkembangan Perguliran Volume Pinjaman

Berdasarkan perkembangan perguliran volume pinjaman kumulatif di UED-SP Candi Makmur mengalami peningkatan. Pada tahun 2009 jumlah perguliran pinjaman kumulatif sebesar Rp. 432.050.000,- terus meningkat hingga pada tahun 2013 perguliran pinjaman kumulatif mencapai Rp. 2.966.900.000,-. Sementara perguliran volume pinjaman tahun berjalan berfluktuasi, meningkat pada 2010 sebesar Rp. 416.838.300,- atau 10,61 persen kemudian menurun pada tahun berikutnya sebesar Rp. 358.871.300,- atau -13,91 persen. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pengembalian yang berdampak pada rendahnya pendapatan yang dihasilkan dari pinjaman pada tahun tersebut, sehingga untuk perguliran tahun berikutnya pinjaman uang beredar berkurang.

2. Perkembangan Perguliran Pinjaman dan Volume Pinjaman Menurut Sektor Usaha

Perguliran pinjaman sektor usaha perdagangan di UED-SP Candi Makmur

mengalami peningkatan. Volume pinjaman sektor perdagangan pada 2009 sebesar Rp. 370.000.000,- menjadi Rp. 2.731.150.000,- pada tahun 2013. Peningkatan sektor usaha perdagangan ini disebabkan karena wilayah Desa Candirejo sendiri merupakan pusat perdagangan karena disana terletak pasar tradisional yang cukup besar, sehingga sebagian penduduk desa Candirejo bekerja disektor perdagangan. Sementara itu pada sektor jasa juga mengalami peningkatan volume pinjaman. Pada tahun 2009 volume pinjaman sektor jasa sebesar Rp. 50.550.000,- meningkat pada tahun 2013 hingga mencapai Rp. 211.250.000,-. Sedangkan untuk volume pinjaman sektor pertanian masih statis dan tidak mengalami perkembangan.

3. Perkembangan Peminjam dan Volume Pinjaman Rumahtangga Miskin

Perkembangan jumlah peminjam rumahtangga miskin mengalami tren peningkatan begitu juga dengan volume pinjamannya juga mengalami tren peningkatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan UED-SP di pedesaan diharapkan mampu berperan dalam menanggulangi keterbatasan masyarakat miskin terhadap akses modal. Dengan memberikan modal kepada masyarakat miskin serta syarat dan bunga yang lebih ringan akan dapat mendorong masyarakat berpenghasilan rendah untuk berperan aktif dalam kegiatan ekonomi sekaligus memutus mata rantai kemiskinan di pedesaan.

Jumlah peminjam rumahtangga miskin di UED-SP Candi Makmur selama periode tahun 2009-2013 mencapai 197

orang atau 34,93 persen. Sedangkan volume pinjaman rumahtangga miskin mencapai Rp. 171.900.000,- atau 40,79 persen selama periode tahun 2009-2013. Kepada pengelola UED-SP Candi Makmur diharapkan mampu untuk lebih menjangkau masyarakat miskin yang ada di pedesaan sehingga tujuan untuk meningkatkan ekonomi pedesaan yang tertuang dalam visi dan misi PPD dapat terwujud.

4. Perkembangan Jumlah dan Staf Perempuan terhadap Peminjam berdasarkan Jenis Kelamin

Peran perempuan diharapkan dapat berkontribusi lebih terhadap kegiatan ekonomi di pedesaan dan sangat berpengaruh dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan desa/kelurahan. Pada UED-SP Candi makmur sendiri jumlah staf perempuan sebanyak 3 orang dan staf laki-laki sebanyak 4 orang. Dari tahun 2009 sampai 2013 belum ada perkembangan jumlah staf di UED-SP Candi Makmur. Banyaknya jumlah peminjam perempuan di UED-SP Candi Makmur menunjukkan besarnya minat dan keinginan nasabah perempuan dalam meningkatkan ekonomi pedesaan. Kepercayaan terhadap nasabah perempuan juga mempengaruhi tingginya tingkat peminjam perempuan dibanding peminjam laki-laki.

5. Perkembangan Sumber Modal LKM UED-SP BUMDes Pancer Jaya

Sumber modal utama UED-SP Candi Makmur berasal dari dan *sharing* pemerintah Provinsi Riau dengan pemerintah Kabupaten Indragiri Hulu melalui Program Pemberdayaan Desa (PPD) dengan UED-SP sebagai

instrumennya. Rinciannya setiap desa yang terpilih mendapatkan dana *sharing* dari pemerintah sebesar Rp. 500.000.000,-. Dana tersebut digulirkan kepada nasabah setiap tahunnya. Pendapatan dari hasil pinjaman dana tersebut terus diputar untuk perguliran di tahun berikutnya. Sehingga modal awal dari pemerintah tersebut dapat dikembangkan pengelola UED-SP untuk keberlangsungan keuangan UED-SP.

Selain itu pihak UED-SP juga melakukan kerjasama dengan pihak bank untuk mendapatkan tambahan modal. Pendapatan sumber modal dari pihak bank juga mengalami tren peningkatan dengan rata-rata sebesar Rp. 35.342.774,- setiap tahunnya. Sementara sumber modal dari tabungan, laba UED-SP per tahun dan jumlah modal juga meningkat.

6. Perkembangan Jumlah Penabung dan Volume Tabungan

Perkembangan jumlah penabung di UED-SP Candi Makmur mengalami penurunan dengan rata-rata sebanyak 34 orang setiap tahunnya, namun volume tabungannya meningkat dengan rata-rata per tahunnya Rp. 7.512.366,-. Kepada pihak UED-SP diharapkan untuk dapat meningkatkan jumlah penabung dan volume tabungan yang berasal dari simpanan wajib dan sukarela, karena selama ini sumber tabungan hanya berasal dari simpanan pokok.

b. Aktivitas dan Sistem Internal (Sistem dan Strategi) LKM UED-SP Candi Makmur

1. Perkembangan Produk dan Jasa

Indikator ini mengukur kemampuan dari LKM UED-SP dalam pengembangan produk dan jasa.

- **Pinjaman UED**

Pinjaman UED digulirkan untuk masyarakat sebagai modal ekonomi produktif yang diharapkan mampu untuk mendorong berkembangnya perekonomian masyarakat desa/kelurahan. Dana UED ini berasal dari Program Pemberdayaan Desa (PPD) yaitu dana hibah Kabupaten Indragiri Hulu sebagai modal usaha ekonomi produktif masyarakat desa/kelurahan. Dana UED yang digulirkan kepada masyarakat melalui ketentuan-ketentuan yang telah di atur dalam petunjuk teknis Program Pemberdayaan Desa (PPD). Rata-rata jumlah peminjam UED sebesar 53,5 persen selama periode tahun 2009-2013.

- **Pinjaman SP**

Pinjaman SP ditujukan kepada masyarakat miskin. Maksimal dana yang diberikan adalah Rp. 2.000.000,- per orang. Rata-rata jumlah pinjaman SP selama periode 2009-2013 adalah 116,3 persen.

- **Jasa Tabungan**

Jasa tabungan berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Pada perkembangannya jasa tabungan mengalami penurunan. Rata-rata perkembangan jasa tabungan selama periode tahun 2009-2013 sebesar 21,5 persen.

7. Produktifitas Staf dan Insentif

Kinerja staf yang baik akan berdampak pada produktifitas dan pertumbuhan yang baik bagi UED-SP Candi Makmur. Jumlah insentif yang diberikan kepada staf harus sesuai dengan kinerja staf dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai pengelola UED-SP. Insentif yang diberikan kepada staf adalah salah satu cara untuk memotifasi kinerja staf.

c. Aktivitas dan Sistem Internal (Kebijakan dan Kepatuhan) LKM UED-SP Candi Makmur

- **Tanggung Jawab Sosial terhadap Staf**

Tolak ukur keberhasilan sebuah LKM tidak terlepas dari sumber daya manusia yang berkualitas sehingga setiap tanggung jawab yang di embannya dapat berjalan dengan baik. Salah satu cara yaitu dengan meningkatkan kualitas dan pemahaman staf untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan seminar-seminar yang relevan terhadap tanggung jawabnya sebagai pengelola staf LKM UED-SP. Hal ini bertujuan untuk membekali staf dengan ilmu-ilmu yang dapat menunjang kinerjanya sehingga menjadi nilai lebih dalam membangun keberlanjutan LKM UED-SP serta melayani masyarakat dengan baik.

Selama periode 2009-2013 hanya sekali saja para staf mendapatkan pelatihan yaitu pada waktu awal berdiri UED-SP. Selain itu belum sekalipun staf dan pengelola LKM UED-SP Candi Makmur mengikuti pelatihan-pelatihan lainnya. Kondisi ini akibat dari tidak maksimalnya kinerja staf dan kondisi internal UED-SP Candi Makmur yang tidak menjalankan peran dan tugas sebagaimana mestinya.

d. Output dan Outcome (Pencapaian Tujuan Sosial) LKM UED-SP Candi Makmur

1. Jangkauan Layanan terhadap Peminjam Perempuan

Peran perempuan dalam perencanaan dan pelaksanaan desa/kelurahan merupakan salah satu dari tujuan program pemberdayaan desa. Salah satu cara untuk mendorong

peningkatan peran perempuan tersebut adalah dengan memberikan kesempatan kerja dan akses modal sehingga mereka dapat berkontribusi secara ekonomi.

a. Rasio Peminjam berdasarkan Jenis Kelamin terhadap Peminjam Perempuan

Jumlah peminjam perempuan di UED-SP Candi Makmur mengalami peningkatan dengan jumlah peminjam sebanyak 353 orang selama periode 2009-2013. Sementara untuk jumlah peminjam laki-laki sebanyak 246 orang.

Tingginya jumlah peminjam perempuan karena sebagian besar peminjam perempuan di Desa Candirejo pada umumnya bekerja disektor perdagangan. Sehingga mayoritas nasabah UED-SP Candi Makmur didominasi oleh perempuan yang memanfaatkan pinjaman untuk berusaha disektor perdagangan.

2. Jangkauan Layanan Nasabah

Jangkauan layanan nasabah untuk menilai seberapa jauh LKM UED-SP Candi makmur dalam menjangkau jenis dan jumlah nasabah. Salah satu tujuannya adalah untuk menjangkau target pasar sehingga menjadi dorongan bagi masyarakat miskin dan kurang mampu untuk memanfaatkan akses modal di UED-SP. Dalam upayanya menjangkau target pasar juga untuk meningkatkan pinjaman pada sektor usaha yang dilayani di UED-SP Candi Makmur.

a. Rasio Pinjaman Berdasarkan Sektor Usaha

Mayoritas nasabah UED-SP Candi Makmur adalah di sektor perdagangan. Rasio peminjam berdasarkan sektor usaha juga didominasi sektor usaha perdagangan dengan rata-rata rasio

136,2 persen. Sementara untuk sektor jasa rata-rata rasio 6,7 persen dan pertanian rata-rata rasio 1,3 persen.

b. Rasio Jumlah Peminjam dan Volume Pinjaman Rumahtangga Miskin

Sesuai dengan petunjuk teknis LKM UED-SP peminjam miskin di kategorikan kepada peminjam SP. Bagi peminjam SP diberikan kemudahan dalam proses peminjaman dengan meniadakan agunan. Kondisi ini agar masyarakat miskin di desa tidak lagi sulit dalam mendapatkan modal.

Jumlah seluruh peminjam di UED-SP Candi makmur mencapai 599 orang dengan jumlah peminjam miskin sebanyak 197 orang. Keberadaan LKM UED-SP sebagai sarana permodalan bagi masyarakat kurang mampu diharapkan perannya dapat meningkatkan usaha ekonomi produktif di pedesaan agar mereka terlepas dari masalah keterbatasan modal yang menghambat laju pertumbuhan ekonomi di pedesaan.

c. Rasio Jumlah Penabung dan Volume Tabungan

Tingkat partisipasi penabung di UED-SP Candi Makmur mengalami tren penurunan karena sumber pendapatan dari tabungan hanya berasal dari simpanan pokok saja. Pengelola UED-SP belum mampu untuk meningkatkan partisipasi dan kesadaran untuk menabung. Selain dari pada itu pengelola UED-SP harus dapat meningkatkan sumber tabungan yang berasal dari simpanan wajib atau sukarela.

Kinerja Keuangan

Sistem analisis PEARLS merupakan rasio keuangan yang digunakan khusus kepada lembaga

keuangan simpan pinjam. PEARLS berisi informasi tentang rasio keuangan yang merupakan indikator untuk membantu mengukur standar pertumbuhan keuangan.

Komponen-komponen PEARLS terdiri dari perlindungan, struktur

keuangan efektif, kualitas aset, tingkat pengembalian dan biaya, likuiditas dan tanda-tanda pertumbuhan. Rasio analisis PEARLS disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Analisis PEARLS LKM UED-SP Candi Makmur

No	Uraian	Standar atau Tujuan (%)	Rata-Rata/Tahun
P1	Rasio ketersediaan dana cadangan resiko thd total kelalaian pinjaman > 12 bulan	100	-
P2	Rasio ketersediaan dana cadangan resiko thd total kelalaian pinjaman 1 – 12 bulan	≥ 35	-
E1	Rasio pinjaman beredar	70 – 80	91,69
E2	Rasio Aset lancar	≤ 20	5,36
E6	Rasio Pinjaman dari Luar	0	0,06
E7	Rasio simpanan saham	< 20	1,16
E8	Rasio modal lembaga	≥ 10	89,50
A1	Rasio <i>Non Perfoaming Loan</i>	≤ 5	0,09
A2	Rasio Aset Non-Produktif	≤ 5	0,44
R1	Rasio pendapatan dari pinjaman	> 10	22,28
R9	Rasio biaya operasional	3-10	11,78
R12	Rasio Pendapatan bersih	> 10	8,85
L3	Rasio aset lancar tidak menghasilkan	≤ 1	2,29
S1	Pertumbuhan aset	$> 8,83$	12,48
S2	Pertumbuhan pinjaman	$< 12,48$	7,48
S5	Pertumbuhan simpanan Saham	$> 12,48$	13,39
S6	Pertumbuhan modal lembaga	$> 12,48$	9,00

Sumber: WOCCU, 2013 (d disesuaikan)

1. Rasio Protection

Rasio perlindungan (*protection*) adalah ketersediaan dana cadangan untuk menghapus kelalaian pinjaman 1-12 bulan dan kelalaian ≥ 12 bulan. Rasio ketersediaan dana cadangan ini berguna untuk menutupi biaya-biaya yang mungkin timbul atau terhambatnya pendapatan yang didapat UED-SP dari pinjaman karena tingkat tunggakan yang tinggi.

LKM UED-SP Candi Makmur tidak memiliki cadangan risiko kelalaian pinjaman 1-12 bulan maupun cadangan risiko kelalaian pinjaman ≥ 12 bulan. .

Pengelola LKM UED-SP Candi Makmur seharusnya memiliki pos dana cadangan risiko terhadap kelalaian pinjaman yang bertujuan untuk meminimalkan risiko tunggakan agar proses perguliran pinjaman tidak terhambat akibat kelalaian nasabah dalam mengembalikan pinjamannya.

1. Rasio Effective Financial Structure

Rasio struktur keuangan merupakan variabel penting dalam menilai sebuah lembaga keuangan termasuk UED-SP. Indikator yang dilihat dari struktur keuangan ini ialah rasio

pinjaman beredar, rasio aset lancar, rasio pinjaman dari luar, rasio simpanan saham dan rasio modal lembaga.

a. Rasio Pinjaman Beredar (E1)

Pinjaman beredar atau piutang adalah dana yang dipinjamkan kepada peminjam LKM UED-SP Candi makmur. Menurut standar Pearls seharusnya rata-rata pinjaman beredar berada pada kisaran 70-80 persen. Rasio pinjaman beredar di UED-SP Candi Makmur sebesar 85,37 persen yang berarti pinjaman beredar berada pada kondisi tidak ideal menurut standar rasio PEARLS.

Tingginya tingkat pinjaman beredar tidak sebanding dengan pendapatan yang diterima karena banyak nasabah yang menunggak. Seharusnya dengan tingkat pinjaman beredar yang tinggi harus diimbangi dengan tingkat pengembalian yang baik sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari pinjaman dan meminimalkan tingkat tunggakan yang cukup tinggi.

b. Rasio Aset Lancar (E2)

Tujuan rasio aset lancar untuk mengukur persentase total aset yang diinvestasikan pada aset lancar. Aset lancar di LKM UED-SP Candi Makmur rata-rata sekitar 11,02 persen yang berada pada kondisi ideal. Kondisi ini menunjukkan harta lancar yang terdapat pada pos aktiva yang terdiri dari kas dan bank dapat berkembang dengan baik. Kondisi ini harus dipertahankan pihak UED-SP agar kondisi keuangan UED-SP tetap sehat dan mampu berkelanjutan untuk melayani pinjaman pada nasabah.

c. Rasio Pinjaman dari Luar (E6)

Rasio pinjaman dari luar bertujuan untuk mengukur persentase total aset yang dibiayai dari pihak luar. Sumber

dana dari luar ini bisa dari kerjasama dengan pihak bank atau pihak-pihak lainnya yang memiliki sumber modal. Rasio pinjaman dari luar selama periode 2009-2013 dengan rata-rata sebesar 0 persen Artinya rasio pinjaman dari luar berada pada kondisi ideal. Hal ini menunjukkan LKM UED-SP Candi Makmur tidak terlalu bergantung dengan pinjaman dari pihak luar. Sebisa mungkin untuk dapat meningkatkan simpanan tabungan dan simpanan non saham agar LKM UED-SP Candi Makmur dapat berkembang secara mandiri.

d. Rasio Simpanan Saham (E7)

Rasio simpanan saham bertujuan untuk mengukur total aset yang dibiayai oleh simpanan saham anggota. Rasio simpanan saham berada pada kondisi tidak ideal dengan rata-rata sebesar 1,48 persen. Tidak idealnya kondisi simpanan saham disebabkan sumber simpanan saham anggota hanya berasal dari simpanan pokok saja. Sedangkan untuk simpanan wajib dan sukarela tidak ada sama sekali.

e. Rasio Modal Lembaga (E8)

Rasio modal lembaga bertujuan untuk mengukur persentase total aset yang dibiayai oleh lembaga. Rata-rata rasio modal lembaga sebesar 97,13 persen, ini menunjukkan rasio modal lembaga berada pada kondisi ideal. Modal lembaga berasal dari modal yang diinvestasikan pemiliknya untuk menjalankan usahanya.

2. Rasio Asset Quality

Rasio kualitas aset dihitung dengan membagi portofolio pada seluruh pinjaman dengan seluruh tunggakan. Meningkatkan rasio kualitas aset berarti mempertahankan keseimbangan antara menandatangani laba dengan tetap

mempertahankan tingkat likuiditas yang baik.

a. Rasio *Non Performing Loan* (A1)

Rasio *Non Performing Loan* bertujuan untuk mengukur persentase total kelalaian pinjaman dari pinjaman yang beredar. Rasio NPL berada pada kondisi tidak ideal dengan rata-rata rasio 15,3 persen. Tingginya tingkat tunggakan merupakan salah satu sebab rasio NPL tidak ideal. Kualitas aset adalah penilaian terhadap kondisi aset LKM UED-SP Candi makmur.

b. Rasio Aset Non Produktif (A2)

Rasio aset *Non Produktif* bertujuan mengukur total aset yang tidak menghasilkan dari total seluruh aset. Rata-rata rasio aset *non produktif* berada pada kondisi yang ideal sebesar 0,12 persen. Aset non produktif adalah aset tetap yang tidak dapat mendatangkan keuntungan yaitu inventaris dan akumulasi penyusutan inventaris.

4. Rasio *Rates of Return and Cost*

Pada rasio ini untuk mengukur pendapatan dan biaya pada masing-masing variabel yang berdampak pada tingkat pertumbuhan UED-SP.

a. Rasio Pendapatan Pinjaman (R1)

Rasio pendapatan yang berasal dari pinjaman berada pada kondisi tidak ideal dengan rata-rata sebesar 15,81 persen. Kondisi ini disebabkan oleh tingginya jumlah pinjaman beredar tetapi tingkat tunggakannya tinggi, sehingga dampaknya pendapatan dari pinjaman rendah.

Kondisi ini harus diperhatikan dengan baik oleh pengelola karena dengan pinjaman beredar yang tinggi serta tunggakan yang tinggi pula

kemampuan UED-SP untuk menyediakan perguliran pinjaman juga akan berkurang dan berdampak pada kelangsungan UED-SP dalam melayani pinjaman nasabah.

b. Rasio Biaya Operasional (R9)

Rasio biaya operasional berada pada kondisi ideal sebesar 6,95 persen. Rasio biaya operasional bertujuan mengukur semua biaya yang dikeluarkan dalam mengelola semua aset UED-SP. Kondisi ini menunjukkan pengelola LKM UED-SP Candi Makmur telah baik dalam mengatur segala pengeluaran yang menyangkut biaya-biaya administrasi dan umum, transportasi dan biaya-biaya lain.

c. Rasio Pendapatan Bersih (R12)

Rasio pendapatan bersih berada pada kondisi tidak ideal disebabkan tingginya tingkat tunggakan sementara biaya-biaya lain juga tetap keluar. Walaupun rasio biaya operasionalnya rendah namun tingginya tunggakan menyebabkan minimnya pendapatan bersih yang didapatkan pihak UED-SP. Sehingga diperlukan kebijakan serta langkah-langkah untuk dapat meminimalkan tingginya tunggakan tersebut.

5. Rasio *Liquidity*

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo yang berasal dari aktiva lancar yang tersedia. Artinya bila saat-saat tertentu ada permintaan pencairan kredit dan penarikan simpanan perusahaan tidak mengalami kerugian penurunan nilai yang berarti.

Rasio likuiditas berada pada kondisi yang tidak ideal sebesar 3,14 persen karena banyaknya aset lancar dalam bentuk kas yang dinilai tidak

produktif dan tidak menghasilkan keuntungan.

6. Rasio *Sign of Growth*

a. Pertumbuhan Aset (S1)

Rasio pertumbuhan aset bertujuan untuk mengukur pertumbuhan total aset LKM UED-SP Candi Makmur. Pertumbuhan total aset dikatakan ideal bila persentasenya melebihi tingkat inflasi. Jika pertumbuhan aset dibawah tingkat inflasi maka nilai aset pada tahun tersebut lebih rendah dari tahun sebelumnya karena adanya inflasi. Pada tahun 2012 tingkat inflasi sebesar 3,50 artinya pertumbuhan aset berada pada kondisi ideal.

b. Rasio Pertumbuhan Pinjaman Beredar (S2)

Rasio pertumbuhan pinjaman beredar bertujuan untuk mengukur persentase pertumbuhan pinjaman beredar dari tahun sebelumnya. Sesuai dengan standar ideal yang ditetapkan oleh rasio PEARLS rata-rata kondisi ideal berada pada kisaran <19,80 persen. Rata-rata rasio pertumbuhan pinjaman beredar di UED-SP Candi Makmur sebesar 10,61 persen yang berarti berada pada kondisi ideal. Rasio pertumbuhan pinjaman beredar berasal dari piutang/pinjaman beredar tahun berjalan terhadap piutang/pinjaman tahun lalu. Sehingga rasio pertumbuhan pinjaman beredar masih berada pada kondisi ideal.

c. Rasio Pertumbuhan Simpan Saham (S5)

Rasio pertumbuhan simpanan saham untuk mengukur pertumbuhan terbaru dari simpanan saham anggota. Rata-rata rasio pertumbuhan simpanan saham sebesar 19,19 persen yang menunjukkan berada pada kondisi tidak

ideal. Simpanan saham berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota.

7. Rasio Pertumbuhan Modal Lembaga (S6)

Rasio pertumbuhan modal lembaga berada pada kondisi ideal yaitu sebesar 18,42 persen. Kondisi ini menunjukkan pertumbuhan modal lembaga berkembang dengan baik sehingga dapat melindungi kerugian para nasabah bila terjadi likuidasi, sehingga kerugian tidak dibebankan kepada nasabah melainkan menjadi tanggung jawab pemilik modal yaitu pihak UED-SP.

Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terhadap analisa kinerja sosial dan kinerja keuangan maka perlu membuat rangkuman implikasi kebijakan agar LKM UED-SP Candi Makmur dapat berkembang dengan baik yaitu sebagai berikut.

1. UED-SP Candi Makmur harus meningkatkan volume tabungan yang selama ini hanya berasal dari simpanan pokok saja.
2. Meningkatkan tanggung jawab sosial terhadap staf dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan kinerja sosial.
3. UED-SP Candi Makmur harus memiliki dana cadangan risiko untuk mengantisipasi tingginya jumlah tunggakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. LKM UED-SP Candi Makmur telah mencapai misi dan tujuan sosial yang

ditunjukkan dengan indikator perkembangan perguliran volume pinjaman meningkat, perkembangan perguliran pinjaman menurut sektor usaha dan perkembangan pinjaman dan volume pinjaman miskin.

Dimensi aktifitas dan sistem internal yaitu sistem dan strategi mengalami perkembangan ditunjukkan oleh indikator produktifitas staf terhadap jumlah peminjam dan volume pinjaman serta peningkatan rasio insentif staf.

Dimensi aktifitas dan sistem internal dalam kebijakan dan kepatuhan belum berkembang ditunjukkan oleh indikator tanggung jawab sosial terhadap staf yang tidak pernah mengirim staf mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan manajemen kinerja sosial. Menurut indikator *output dan outcome* (pencapaian misi sosial), mengalami perkembangan ditunjukkan oleh indikator rasio peminjam berdasarkan gender, rasio peminjam berdasarkan sektor usaha dan rasio jumlah peminjam miskin.

2. Dari 17 rasio PERALS yang dianalisis 7 diantaranya berada pada kondisi ideal yaitu: rasio aset lancar (E2), rasio pinjaman dari luar (E6), rasio modal lembaga (E8), rasio aset non produktif (A2), rasio biaya operasional (R9), pertumbuhan aset (S1), dan pertumbuhan pinjaman beredar (S2).

3.

Sedangkan rasio yang berada pada kondisi belum ideal yaitu: *protection (P1 dan P2)*, rasio pinjaman beredar (E1), rasio simpanan saham (E7), rasio *non performing loan (A1)*, rasio pendapatan dari pinjaman (R1), rasio pendapatan bersih (R12), rasio aset lancar tidak menghasilkan (L3), pertumbuhan simpanan saham (S5) dan pertumbuhan modal lembaga (S6).

Saran

1. LKM UED-SP Candi Makmur harus dapat memaksimalkan peran dan tanggung jawab staf terhadap kinerjanya, salah satunya dengan mengirim staf untuk mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan kinerja sosial
2. LKM UED-SP Candi Makmur harus meningkatkan pendapatan pinjaman sekaligus meminimalkan jumlah tunggakan yang tinggi.
3. LKM UED-SP Candi Makmur harus meningkatkan jumlah penabung dan volume tabungan serta simpanan saham yang berasal dari simpanan wajib dan simpanan sukarela.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. **Petunjuk Teknis Program Pemberdayaan Desa.** Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pembangunan Desa. Riau
- Microfinance Information Exchange. 2009.
Dari www.mixmarket.org Diakses pada tanggal 18 april 2014.
- Siagian, Dergibson dan Sugiarto. 2009. **Metode Statistika: untuk Bisnis dan Ekonomi.** Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Tim Koordinasi dan Pembinaan dan Pengendalian Program Pemberdayaan Desa, 2010. **Pedoman Umum Program Pemberdayaan Desa.** Badan Pemberdayaan dan Perlindungan Masyarakat, Pemerintah Provinsi Riau.

World Council of Credit Union,
2013. Dari www.woccu.org. Diakses

pada tanggal 24 April 2014.